

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia menyongsong kehidupan masa depan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari tidak berhasil guru

adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya karena tidak berhasil guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi tidak tahu guru dalam *manage* kelas.

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam *manage* kelas agar dalam pembelajaran berjalan efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *prosedural* dan *organisasional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan antusias.

Aktivitas-aktivitas pokok dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dilakukan sebagai upaya mewujudkan suasana yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Meskipun yang terjadi dan melanda setiap sekolah berlainan sesuai dengan keadaan waktu, namun unsur-unsur yang sama dapat diantisipasi. Beberapa cara untuk mengatasi masalah ini seperti yang

disebut *classroom management*, lebih lanjut Kenneth D. Moore (2005:401) dalam (Badrudin 2013:100) menyatakan:

Manajemen kelas adalah proses mengorganisasikan dan mengarahkan urusan-urusan kelas secara relatif bebas dari perilaku-perilaku bermasalah. Manajemen kelas sering dipersepsi sebagai hubungan pemeliharaan ketertiban dan memelihara kendali. Manajemen 'pengelolaan' kelas mempunyai arti lebih banyak lagi, termasuk melibatkan sejumlah peraturan dan pemeliharaan lingkungan kelas sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Saat ini banyak sekolah perlu memahami dan memberi perhatian yang cukup dalam manajemen kelas yang menguntungkan bagi suatu lembaga sekolah, tidak hanya terhadap kualitas belajar peserta didik dan terhadap motivasi belajarnya pun baik. Dengan demikian, pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kulikuler dapat tercapai (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996) dalam (Badrudin 2013 : 99).

Di era ini perubahan-perubahan mendasar di lingkungan masyarakat, maupun sekolah bergerak sangat cepat. Fakta ini adalah keberlangsungan belajar mengajar. Standar pelaksanaan belajar mengajar sekarang ini ditetapkan di

dalam proses pengelolaan kelas oleh mereka yang menjalankan sebagai pendidik. Ini artinya bahwa sekolah perlu memikirkan ulang bagaimana mereka mengelola dan mengorganisasikan kelas. Pengelolaan kelas adalah segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. (Raka Joni, dalam Manajemen Pendidikan 2014: 107). Peran pendidik di sini sangat utama, terutama dalam membina dan mengembangkan suasana atau iklim *sosioemosional* kelas yang positif melalui hubungan *interpersonal* yang sehat dan dinamis, penuh kasih sayang, dan tanpa perasangka.

Melihat fenomena tersebut, kontribusi pendidik atau guru sangat penting dalam mengembangkan suasana yang positif didalam kelas. Akan tetapi setelah ditelusuri ternyata adalah kurangnya seorang guru dalam memerankan manajemen kelas.

MI Nurul Falahjatinangor adalah salah satu sekolah yang mengalami permasalahan akibat kurangnya pengelolaan kelas dan pengorganisasian kelas dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Terlebih masih banyaknya peserta didik yang kurang memahami proses pembelajaran dikelas ini menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi MI Nurul Falah jatinangor dan banyak persoalan yang belum diselesaikan secara maksimal. Hal tersebut tentunya berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan motivasi terhadap siswa. Dengan demikian sangat dibutuhkan peran pendidik dalam *Me-manage* Kelas mengenai banyaknya persoalan yang ada tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berbagai hal pengelolaan manajemen kelas MI

Nurul Falah dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Faktor-faktor penghambat pengelolaan Manajemen Kelas dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MI Nurul Falah. Mengetahui peran atau usaha pendidik dalam pelaksanaan pengelolaan Manajemen Kelas di MI Nurul Falah Jatinangor.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas penulis akan mengangkat penelitian yang berkenaan dengan pengelolaan kelas dan pengorganisasian kelas agar tersusun dengan efektif dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “**MANAJEMEN KELAS**” (Penelitian di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar alaminya di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang?
2. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen Kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang?
5. Bagaimana usaha pendidik dalam pelaksanaan Manajemen Kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang?
6. Bagaimana Hasil Implementasi Manajemen Kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui latar alamah di MI Nurul FalahJatinangor Kab. Sumedang.
2. Untuk mengetahuiPerencanaan Manajemen Kelas di MI Nurul FalahJatinangor Kab. Sumedang.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang.
4. Untuk mengetahui faktorpendukung dan penghambatManajemen Kelas di MI Nurul FalahJatinangor Kab. Sumedang.
5. Untuk mengetahui usaha pendidik dalam pelaksanaan Manajemen Kelas di MI Nurul FalahJatinangor Kab. Sumedang.
6. Untuk mengetahui Hasil implementasi Manajemen Kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang?

b. Kegunaan Penelitian:

Penelitianinimemilikidua kegunaan,
baikitukegunaanteoritismaupunkegunaanpraktis:

1. Secarateoritis,
penelitianinidiharapkanmampumemberikanwawasanbarudalamkhazan

ahintelektualyang padaakhirnyabisa memunculkanteoribarumanajemen kelaskhususnyadalammasalahpengelolaan kelas.

2. Secarapraktis,

penelitianiniharapkanmampumemberikanpanduanbagiguruMI Nurul Falah dalam mengatasi masalah dilembaga sekolah, serta sebagai masukan bagi para *Manajer* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan manajemen.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Lexy Moleong (2014:14) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain.. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun menurut Krik dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa fokus penelitian yaitu bagaimana Konsep dan Pelaksanaan Manajemen Kelas MI Nurul Falah dalam meningkatkan kualitas dan motivasi belajar peserta didik, maka untukmemperjelas hal tersebut perlu diketahui terlebih dahulu mengenai istilah-istilah tersebut.

Arti manajemen berasal kata dari Manage dan dalam bahasa latin Manus yang berarti memimpin, mengenai, mengatur dan membimbing. Kemudian G.R Terry mendefinisikan manajemen yaitu “sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya”. Pengertian manajemen secara epistemologi yaitu kegiatan pengaturan pencapaian tujuan dengan menggunakan upaya bersama. (Tim Dosen UPI, 2014: 105)

Terry mendefinisikan (dalam Badrudin, 2013: 101) manajemen dari sudut pandang fungsi organiknya. Ia menulis bahwa manajemen yaitu: “proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, baik sebagai ilmu maupun seni, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Badrudin, 2013: 101).

Akdon (2009: 5) berpendapat bahwa strategi manajemen yaitu: proses yang berkesinambungan dimulai dari perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan kemudian bergerak kearah suatu peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi tersebut, karena keadaan di dalam dan diluar perusahaan/organisasi yang salalu berubah.

Strategi manajemen berbasis sekolah adalah keputusan dan aksi manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Strategi manajemen sekolah meliputi *scanning* lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi), dan pelaksanaan strategi serta pengendalian dan evaluasi (Akdon, 2009: 231). Berdasarkan pengertian tersebut terdapat aspek penting yaitu: “keputusan yang

ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh yang berarti berkenaan dengan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan sebuah organisasi, terutama tujuannya dan cara melaksanakan atau cara mencapainya”.

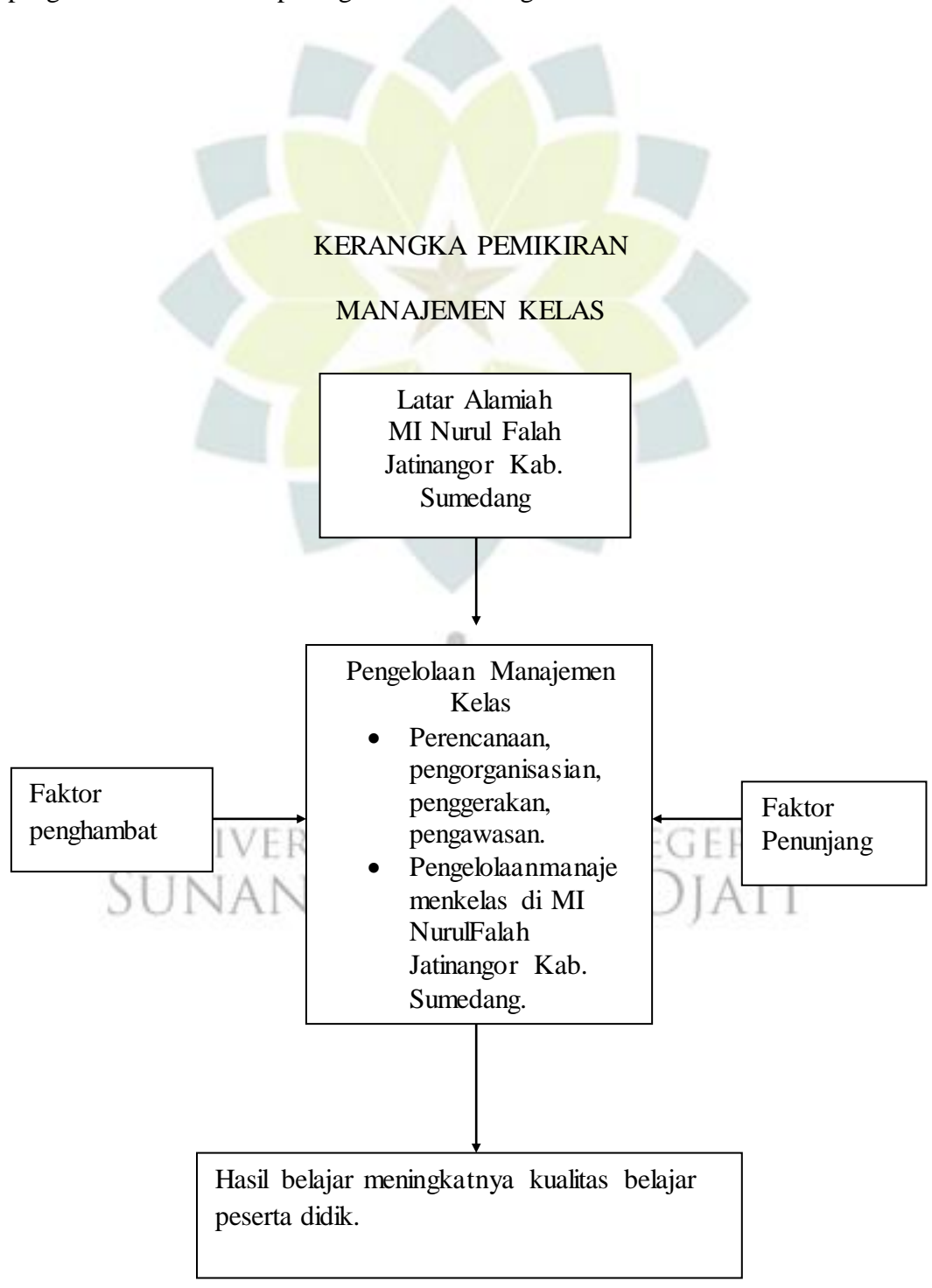
Kelas dalam pengertian yang lebih dikenal dengan istilah lokal. Ia merupakan ruangan tertentu dengan arsitektur tertentu (sebagai ciri khas ruangan sekolah) tempat kegiatan siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Sementara itu, kelas dalam pengertian kedua adalah jenjang pendidikan pada tingkatan tertentu contohnya, kelas satu MI, kelas dua MTs, dan tingkatan lainnya.

Menurut Sudarwan Danim (dalam Badrudin, 2013: 102) manajemen ‘pengelolaan’ kelas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan kelas adalah seni atau praksis (praktik dan strategi) kerja, yaitu pendidik berkerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau peserta didik sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Manajemen pengelolaan kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain.

Inti utama manajemen pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi disiplin peserta didik agar tetap pada alur yang dikehendaki, mendukung pembelajaran secara kondusif. Kedisiplinan peserta didik menjadi perhatian utama. Jadi pendidik dilatih untuk melakukan penguatan terhadap perilaku peserta didik dengan perilaku yang tepat. Pendidik menyampaikan kepada peserta didik

mengenai perilaku yang diharapkan tidak mentolelir perilaku yang menyimpang. Maka dengan demikian kerangka berpikir dari manajemen pengelolaan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Langkah-langkah Penelitian

Secara garis besar langkah-langkah penelitian akan menguraikan lima tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebagai metoda, yaitu

1. Jenis Data

Secara umum jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder. Adapun jenis data primer yang dimaksud di sini yaitu segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama yakni MI Nurul Falah, baik berupa pandangan, sikap, dan lain-lain. Sementara jenis data sekunder dimaksudkan sebagai penunjang data primer penelitian seperti, pihak lain, *Company profil*, buku-buku dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun jenis-jenis data yang dikumpulkan yaitu jenis data kualitatif yaitu berkaitan dengan:

- a) Data tentang latar alamiah di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang
- b) Data tentang konsep manajemen kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang
- c) Data tentang pelaksanaan manajemen kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang
- d) Data tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang

- e) Data tentang usaha pendidik dalam pelaksanaan manajemen kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang
- f) Data tentang Hasil Pelaksanaan manajemen kelas di MI Nurul Falah Jatinangor Kab. Sumedang

2. Sumber Data

Sebagaimana penentuan jenis data, sumber data yang akan ditentukan pula yaitu sumber data primer dan sekunder. Sebagai data pokok yang digunakan seperti data Manajemen Pengelolaan Kelas dalam melakukan proses *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Di antaranya, MI Nurul Falah Jatinangor Sumedang yang bertempat di Jalan Raya Cikuda-Nangerang No.1 Jatinangor Kab. Sumedang ini, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kurang tertata. Tentunya membutuhkan manajemen yang ideal untuk menjalankan roda pekerjaannya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik *sampling*, yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah sebagai *Key Informan*, kemudian diikuti dengan *Snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari *key Informan* tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu,

penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Manajemen Kelas.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian melakukan pengamatan non partisipatif yakni observasi pengumpulan data dan informasi tanpa ikut serta dan tidak menjadi bagian dari lingkungan objek penelitian. Penelitian memperhatikan gejala-gejala atau fenomena alam yang ada dalam observasi.

Observasi diperoleh selain dari sekolah dengan menanyakan langsung ke bagian manajemen mengenai penyebab terjadinya krisis dan upaya penanggulangannya, juga diperoleh dari media massa baik cetak maupun elektronik mengenai isu yang berkembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dimana penulis terlebih dahulu menyiapkan

pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam melakukan wawancara namun tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Adapun informan yang akan peneliti wawancara adalah pihak kepala sekolah, dan tenaga pendidik.

Wawancara dalam penelitian ini adalah pihak pimpinan sekolah dan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Hal-hal yang ditanyakan yaitu berkaitan dengan manajemen pengelolaan kelas (mulai dari proses *Planing, organizing, actuating dan controlling*) Manajer dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.

4. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dan terkumpul secara komprehensif selanjutnya dianalisis sesuai dengan kelompok data baik primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan **analisis kualitatif deskriptif** yaitu melakukan penafsiran data dengan menggunakan tata rani ilmiah atau logika.

Untuk menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh kesimpulan yang *Valid*, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data penelitian menurut perumusan masalah.
- b. Mencari hubungan antara praktek manajemen kelas dengan teori-teori tentang manajemen kelas.

c. Mencari hubungan antara *planning* dengan *actuating* dari manajemen yang telah dilakukan oleh Manajer MI Nurul Falah Jatinangor.

d. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan, dimanainimerupakan titik *point* apakah manajemen yang telah direncanakan serta diimplementasikan oleh Manajer MI Nurul Falah Jatinangor tersebut telah selesai dengan standar yang ada serta dapat berjalan dengan lancar sehingga berpengaruh terhadap citra lembaga atau masih menemukan hambatan sehingga harus diganti oleh strategi manajemen yang lain.

5. Uji Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Suharsimi Arikunto (2013: 265) menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya akan terwujudnya produk ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria yaitu:

1. Kredibilitas

Padasarkan yang menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti.

2. Kebergantungan

Merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.

3. Kepastian

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan meliputi:

1. Perpanjangan ikut serta dilakukan untuk TPD dengan cara terlibat langsung dilokasi penelitian sebagai observer dimulai pada tanggal 7 Maret 2016 s/d 24 Mei 2016.
2. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar di kelas.
3. Trianggulasi dilakukan dengan cara, pendekatan sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.
4. Pengecekan teman sejawat, dilakukan dengan cara diskusi membahas kepada masalah-masalah yang sedang diteliti.
5. Kecukupan reference dilakukan dengan cara, mengumpulkan semua refence.
6. Kajian kasus negative, dilakukan dengan cara mengumpulkan kasus-kasus yang terjadi dan menelaah kasus-kasus tersebut, untuk menjadi pembanding.

7. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara, pengecekan semua yang sedang di teliti.

F.KajianPustaka Yang RelevandanHasilPenelitianSebelumnya

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai penelitian ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Judul skripsi yang relevan “ManajemenKelasDalamMeningkatkanEfektifitasPembelajaran PAI Siswa”, karangan Husnul Khotimah. Skripsi ini menjelaskan dan hampir sama dengan judul yang saya ambil namun pada skripsi ini lebih pada meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI.
2. Buku “Manajemen Peserta Didik”, karangan Dr. Badrudin, M.Ag. buku ini membahas lebih kepada pendekatan, konsep-konsep, membangun, dan model manajemen kelas.
3. Buku “Manajemen Peserta Didik”, karangan Dr. Eka Prihatin, M.Pd. buku lebih membahas kepada kelas yang efektif. Diterbitkan oleh penerbit ALFABETA bandung.
4. Buku “Strategic Management”, karangan Prof. Dr. Akdon, M.Pd. buku ini lebih membahas implementasi manajemen strategik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Diterbitkan oleh penerbit ALFABETA bandung.

5. Buku “Penelitian Tindakan Kelas”, karangan Dr. Kunandar. Buku ini membahas pengembangan profesi guru. Diterbitkan oleh PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
6. Buku “Sosiologi Pendidikan”, karangan Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. buku ini membahas sosiologi sebagai pemecah masalah-masalah pendidikan. Diterbitkan oleh CV. Pustaka Setia Bandung.

